

**DESAIN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR BEHAVIOUR**
*Design Of The Faculty Of Medicine, State University Of Gorontalo Using Behaviour
Architecture Approach*

Kamaruddin Ahmad¹, Muhammad Rijal Syukri^{2*}, Satar Saman³

^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,
muhrijalsyukri@ung.ac.id

ABSTRACT.

Based on the National Standards for Medical Education set by the Ministry of Research, Technology and Higher Education, it is mandatory for universities that will open medical study programs to establish a Faculty of Medicine. Gorontalo State University since 2019 has officially opened a medical study program. As a newly established study program, it still requires a lot of facilities and infrastructure, including a faculty building to support the teaching and learning process in the medical study program, Universitas Negeri Gorontalo. Based on this, this study was compiled which aims to produce a medical faculty building design using a behavior architecture approach. The method used in this research is primary and secondary data analysis through a mathematical calculation of the space requirements of the building user and future projections which are then analyzed in the form of a design concept that will produce a medical faculty building design. The design concept emphasizes the functions and behavior of building users which are reinforced by the principles of behavior (privacy, personal space, and territoriality).

Keywords: *medicine, building, behavior*

ABSTRAK.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Kedokteran yang ditetapkan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi mensyaratkan bahwa perguruan tinggi yang akan membuka program studi kedokteran wajib membentuk Fakultas Kedokteran. Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2019 telah resmi membuka program studi kedokteran. Sebagai program studi yang baru terbentuk masih memerlukan banyak sarana dan prasarana termasuk gedung fakultas untuk mendukung proses belajar mengajar di lingkungan program studi kedokteran Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini disusun yang bertujuan untuk menghasilkan desain gedung Fakultas Kedokteran menggunakan pendekatan arsitektur behavior. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data primer dan sekunder melalui hitungan matematis kebutuhan ruang pengguna bangunan dan proyeksi ke depan yang selanjutnya di analisis dalam bentuk konsep perancangan yang akan menghasilkan desain bangunan Fakultas Kedokteran. Konsep desain dititik beratkan pada fungsi dan perilaku pengguna bangunan yang dikuatkan dengan prinsip *behaviour* (*privacy, personal space, dan teritorialitas*).

Kata kunci: *kedokteran, bangunan, behaviour*

PENDAHULUAN

Salah satu persyaratan membukan program studi kedokteran adalah perguruan tinggi yang dituju memiliki akreditasi minimal B. Oleh karena itu, Universitas Negeri Gorontalo yang telah memiliki akreditasi Institusi A telah memenuhi syarat untuk membuka program studi kedokteran.

Perguruan Tinggi yang memiliki Program Studi Kedokteran harus memiliki sarana prasarana, jumlah mahasiswa dan tenaga pengajar berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Ristek dan Perguruan Tinggi serta Konsil Kedokteran Indonesia (KKI).

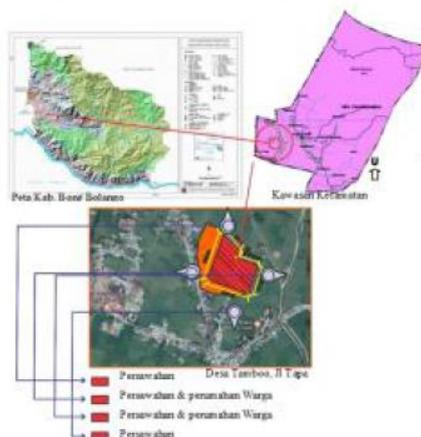
Kurikulum Program Studi Kedokteran harus meliputi ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora kedokteran, dan ilmu kesehatan masyarakat. Isi kurikulum harus mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain Fakultas Kedokteran yang sesuai dengan fungsinya melalui pendekatan Arsitektur Behaviour (Arsitektur Perilaku). Arsitektur Perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan yang menekankan adanya pandangan individual mengenai lingkungan.

Fakultas Kedokteran yang merupakan sarana dan prasarana akademik khusus rumpun ilmu meliputi fakultas sebagai fungsi kegiatan perkuliahan (studi kedokteran atau kesehatan) dan penelitian/praktikum menyangkut tentang ilmu atau seni yang berkecimpung dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan penatalaksanaan penyakit. Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan mengenai karakteristik atau aspek (kedokteran) sebagai dasar pendekatan dan pertimbangan dalam perancangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi studi yang akan menjadi area bangunan Fakultas Kedokteran berada di area Kampus 4 Bone Bolango Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango. Luas area rencana perancangan sebesar 4,9 hektar.



Gambar 1. Lokasi site Fakultas Kedokteran (Sumber : Hasil survey, 2019)

Dimensi Tapak

Luas Lahan Rencana : 49.057.71 M²/4.9 Ha

Luas Bangunan : 13.654.60 M²



Gambar 2. Dimensi Tapak Site Perancangan (Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data sekunder berupa data pengguna bangunan yang terdiri atas jumlah mahasiswa, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan data lainnya berupa data primer yaitu hasil pengukuran lapangan untuk analisis site.

Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan calon pengguna bangunan yaitu civitas akademik Program Studi Kedokteran UNG.

Analisis data menggunakan hitungan matematis dalam menentukan kebutuhan ruang berdasarkan jumlah pengguna bangunan dan proyeksi ke depannya. Selanjutnya hasil analisis data dituangkan dalam bentuk desain digital menggunakan aplikasi desain grafis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Rancangan Tata Massa

Perancangan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo mawadahi 3 fasilitas utama yang dibagi dalam kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan fasilitas penunjang. Berdasarkan pembagian tersebut, kemudian dibuat penzoningan berdasarkan fungsi dan kebutuhan yang diperkuat dengan hubungan massa bangunan dengan menerapkan Arsitektur Perilaku dengan prinsip teritorialitas yang berpola Public Territory dengan tata massa bangunan terpusat dan radial untuk menguatkan karakter dan fungsi bangunan yaitu ketenangan.



Primer
Perkuliah (Gedung Perkuliah) Penelitian (Laboratorium)
Sekunder
Pengelola (Dekanat Fakultas)
Penunjang
Ukm, Cafeteria, Ipal, Mep, Pos Jaga, Amphitheater

Gambar 3. Pembagian Zona Berdasarkan Fungsi
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan terdiri atas ruang luar dan ruang dalam. Bentuk bangunan mencerminkan ciri khas dari fungsi bangunan yang dianalogikan dari alat-alat yang umumnya digunakan pada dunia kedokteran yaitu stetoskop, suntik, dan pil obat-obatan.



Gambar 4. Bentuk Bangunan Fakultas
Kedokteran UNG
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Desain bangunan ruang dalam menekankan pada konsep yang mempertimbangkan prinsip kebersihan/pemeliharaan sebagai bagian dari penerapan behavior yang memandang

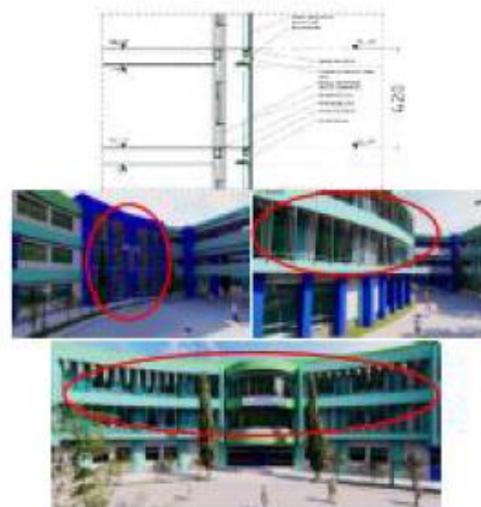
perilaku/pengguna dalam menciptakan rancangan ruang dalam. Penerapan plin lantai fiber diterapkan pada ruang-ruang tertentu yang memerlukan kebersihan tetap seperti laboratorium dan ruang praktikum lainnya.

Warna

Konsep warna yang digunakan pada rancangan Fakultas Kedokteran menerapkan warna-warna yang umum digunakan oleh tenaga medis khususnya dokter yaitu warna putih, abu-abu, biru muda, hijau muda dan biru. Warna putih dan abu-abu sebagai warna dasar dipadukan dengan warna biru muda dan hijau muda diterapkan pada elemen dinding ekspos dan kolom (termasuk ruang dalam) dan warna biru sebagai penegasan bentuk pada bangunan. Warna biru muda dan hijau tua diterapkan berdasarkan filosofi agar tidak mengalami kebutaan sementara saat melakukan operasi yang fokus melihat warna merah (darah).

Pencahayaan dan Penghawaan

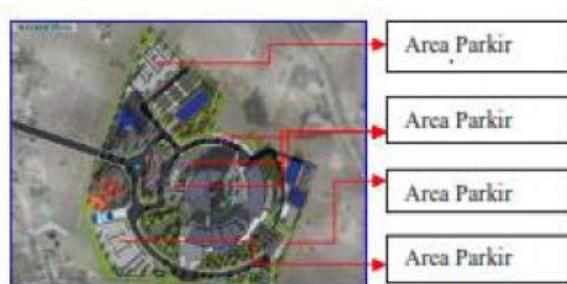
Pencahayaan sangat dibutuhkan dan berpengaruh pada fungsi ruangan. Banyaknya cahaya yang masuk dalam ruang dapat menyebabkan suhu ruang menjadi tinggi. Oleh karena itu, ruang-ruang yang mendapat banyak cahaya diterapkan sistem 2 fasada atau double skin fasade system yang dapat memfilterisasi cahaya matahari.



Gambar 5. Konsep Double Skin Fasade pada
bangunan
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan pada desain bangunan Fakultas Kedokteran terbagi menjadi 3 bagian yaitu untuk mahasiswa/pengunjung, pengelola dan servis. Sirkulasi bagian mahasiswa dan pengunjung berada pada bagian depan sedangkan untuk pengelola berdekatan dengan fungsi utama bangunan dan servis pada bagian belakang bangunan. Penataan sirkulasi didasarkan pada konsep ketenangan, fokus, privat dan akurasi.



Gambar 6. Konsep Sirkulasi area bangunan
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

KESIMPULAN

Fakultas Kedokteran didesain sebagai sarana pengembangan pendidikan profesi kedokteran di Universitas Negeri Gorontalo. Perancangan objek menerapkan pendekatan Arsitektur Behaviour atau Perilaku pada fungsi bangunan yang mempertimbangkan karakteristik atau aspek-aspek di lingkup Pendidikan Kedokteran.

Melalui penerapan arsitektur behavior yang memandang fungsi bangunan dan pengguna sebagai sasaran utama pada Fakultas Kedokteran diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang berkualitas dan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar di Program Studi Kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan PPSDM Kesehatan. 2018. **Kebutuhan Tenaga Dokter di Gorontalo**,
- [2] Badan Standar Nasional Pendidikan, 2011. **Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi**.
- [3] Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2018. **Gorontalo Dalam Angka**

- [4] Ching, Francis DK. 1994. **Arsitektur, bentuk ruang dan susunannya**. Jakarta: Erlangga
- [5] Halim, 2005. **Persepsi Tentang Lingkungan (Environment Perception)**.
- [6] Haryadi dan Setiawan, 1996. **Konsep-konsep Berkaitan antara Manusia dan Lingkungan**
- [7] Konsil Kedokteran Indonesia, 2012. **Standar Kompetensi Dokter Indonesia**
- [8] Kurt Lewin, 1974. **Skema Behaviour dalam Perancangan**
- [9] Laurence, 2004. **Arsitektur Behaviour**
- [10] Menristekdikti. **Standar Nasional Pendidikan Kedokteran No. 18 Tahun 2018**.